



PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BANGLI

Putu Diky¹, Ni Komang Sutriyanti², I Gede Dedy Diana Putra³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

putudiki45@gmail.com, nikomangsutriyanti@gmail.com, dedydiana@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRAK

Media audio visual merupakan alat yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli, dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa. Yang dibahas yaitu, (1) Bentuk Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, (2) Kendala yang dialami dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan media audio visual, kendala serta upaya yang dilakukan guru, siswa dan pihak sekolah. Permasalahan ini dikaji dengan menggunakan teori Kognitif, Konvergensi dan Behaviorisme. Subjek penelitian ialah guru serta siswa kelas VII. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian dan analisis data bahwa (1) proses penggunaan media audio visual cukup baik (2) kendala yang dihadapi dalam penggunaan media audio visual diantaranya kendala guru, siswa dan sarana prasarana, (3) upaya mengatasi kendala penggunaan media audio visual yang terjadi ada tiga, yaitu upaya guru, siswa dan pihak sekolah. Dapat dipahami bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli kualitasnya cukup baik didasari pada analisis masalah dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Media audio visual, Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

ABSTRACT

Audio visual media is a tool that has sound and image elements that are used to convey a message, this study focuses on describing the use of audio visual media in learning Hindu religion and character education at SMP Negeri 2 Bangli, with the aim of increasing student interest in learning. Discussed, namely, (1) the form of using audio visual media in learning Hindu religious education and character education, (2) obstacles experienced in the use of audio visual media in learning Hindu religious education and character education, (3) efforts made to overcome obstacles in the use of Audio Visual Media in learning Hindu Religion and Moral Education. This study aims to determine the process of using audio-visual media, the obstacles and efforts made by teachers, students and the school. This problem is studied by using the theory of Cognitive, Convergence and Behaviorism. The research subjects were



teachers and students of class VII. This study uses data collection techniques, namely by observation, interviews, documentation studies and literature studies. The data obtained were then analyzed using qualitative descriptive techniques. Based on research and data analysis that (1) the process of using audio-visual media is quite good (2) the obstacles faced in the use of audio-visual media include the constraints of teachers, students and infrastructure, (3) efforts to overcome obstacles to the use of audio-visual media that occur there are three, namely the efforts of teachers, students and the school. It can be understood that the use of audio-visual media in learning Hindu Religion and Moral Education at SMP Negeri 2 Bangli is of good quality based on problem analysis with the theory used in this study.

Keywords: *Audio visual media, Hindu religious education learning.*

I. PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian dari komponen pembelajaran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dikelas, karena media pembelajaran adalah alat atau benda yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Klasifikasi media pembelajaran dapat didasarkan pada sifat-sifat dan karakteristik media, baik secara bentuk maupun pemakaiannya. Dilihat dari sifat atau jenisnya media di kelompokkan menjadi tiga yaitu, 1) Media yang hanya dapat didengar seperti radio, audio atau *tape recorder*, 2) Media yang hanya dapat di lihat (visual) seperti gambar, foto dan model. 3) Media yang dapat didengar dan juga dapat dilihat (audio visual) seperti PPT, TV, Video atau gambar bergerak dan bersuara.

Media audio visual merupakan media elektronik yang disertai dengan unsur gambar (yang dapat dilihat) dan unsur suara (yang dapat didengar) yang paling menarik dan diproyeksikan dalam sebuah video, PPT, dan gambar bersuara. Dalam penggunaan media ini tentu menjadikan proses belajar mengajar semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada siswa, selain itu juga, media audio visual ini dapat mempermudah dan membantu meringankan tugas guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam hal ini seorang guru tidak akan selalu berperan sebagai pemberi atau penyaji sebuah materi, melainkan penyajian sebuah materi digantikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Jadi menggunakan media audio visual dapat mempermudah guru dalam menyampaikan sebuah materi dan membantu siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

Adapun manfaat dari penggunaan media audio visual ini yaitu menarik perhatian siswa dalam penyampaian bahan ajar, menumbuhkan motivasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan memberikan sebuah pengalaman kepada siswa dengan menyimpulkan pembelajaran terkait video yang disajikan, sehingga menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif. Adapun kelebihan dan kelemahan media audio visual yang harus diperhatikan. Kelebihan dari media audio visual ini antara lain, dapat digunakan seketika, bisa digunakan secara berulang-ulang, dapat menyajikan sebuah objek dengan detail dan dapat diperlambat serta dapat dipercepat. Sedangkan kelemahannya yaitu, memerlukan keahlian yang khusus, relatif mahal dan harus memiliki peralatan yang lengkap dan memadai.

Beberapa sekolah masih mementingkan aspek kognitif saja tanpa memandang permasalahan belajar peserta didik. Pembelajaran seperti itulah yang membuat peserta didik semakin jenuh dan malas untuk belajar. Pada fenomena tersebut beberapa guru Agama Hindu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangli, masih belum bisa menerapkan strategi pembelajaran dengan optimal, yang disebabkan oleh faktor usia dan kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan media pembelajaran, seperti audio visual serta fasilitas sekolah yang



minim, sehingga permasalahan itu yang harus di perbaiki di sekolah tersebut yaitu dengan cara meningkatkan proses kinerja guru dengan cara memberikan sebuah pelatihan mengenai IT.

Proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangli, banyak siswa masih kurang dapat memperhatikan guru saat mengajar, hal ini menjadikan siswa tidak dapat memahami sebuah materi dengan baik. Disamping itu guru masih menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran yang efektif. Hal ini yang menjadi sebuah masalah yang harus dihadapi bagi seorang guru dan sekolah, bagaimana mencari sebuah solusi agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Latar belakang dari permasalahan ini yaitu kurangnya minat belajar dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas, yang dimana masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki sebuah keterampilan bagaimana cara memberikan sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan juga didukung dengan fasilitas atau sarana yang ada serta kurangnya pemahaman beberapa guru Pendidikan agama Hindu bagaimana memilih sebuah metode yang efektif dalam pembelajaran dengan menggunakan sebuah media berbasis audio visual, sehingga dalam permasalahan ini kepala sekolah sangat berperan penting bagaimana mendukung suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sebuah media audio visual untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

II. METODE

Peneliti ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling*. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, studi dokumentasi dan metode kepustakaan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data, display data, interpretasi data dan menarik kesimpulan.

III. PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangli

Membahas rumusan masalah yang pertama yaitu bentuk penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangli, maka dikaji dengan menggunakan teori kognitif yang merupakan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang dimana teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar yang dapat merubah tingkah laku serta perkembangan kognitif dari siswa agar dapat berfikir secara kritis maka dari itu guru harus mampu memahami tahap perkembangan siswa dengan memilih sebuah metode dan media pembelajaran yang relevan sehingga terwujudnya pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Dalam bentuk penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli terdapat, 1) Jenis-jenis media audio visual, 2) Proses penggunaan media audio visual, 3) Kelebihan dan kekurangan media audio visual.



3.1.1 Jenis-jenis Media Audio Visual dalam Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli

Yuniastuti (2021:13) bahwa membagi media audio visual menjadi dua jenis. Jenis yang pertama dilengkapi dengan peralatan suara dan gambar dalam suatu unit perangkat sekaligus, seperti film bersuara, televisi dan video. Jenis yang pertama ini disebut dengan media audio visual murni. Sedangkan jenis kedua adalah media visual non cetak yang perangkat suaranya terpisah menjadi satu unit yang lain, seperti pemakaian *slide* diiringi dengan rekaman kaset yang dimainkan dalam tempat dan waktu (proses pembelajaran) secara bersamaan. Jenis yang kedua ini disebut dengan jenis media audio visual tidak murni.

1. PPT (*Persentation Power Point*)

Yung (2011:1) *Power Point* adalah program untuk mengolah dan membuat persentasi menjadi lebih interaktif yang menawarkan kemudahan sehingga banyak digunakan saat ini. *Power point* dapat digunakan untuk membuat lembaran materi persentasi dengan mulai dari membuat *slide*, mengatur desain persentasi, menambahkan objek audio-video, memformat teks dan mengolah transaksi *slide* hingga menambahkan animasi. Pemanfaatan *Power Point* dengan bantuan alat seperti Proyektor LCD dapat mencakup jangkauan pancar yang cukup besar, sehingga dapat mengakomodasi siswa yang cukup banyak. Media *Power Point* juga dapat mengakomodasi semua gaya belajar siswa.

Menggunakan *Power Point* menjadikan proses belajar dan mengajar akan semakin mudah bagi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu dengan menggunakan aplikasi ini dapat mengurangi verbalisme, sehingga materi yang disampaikan semakin jelas dan menarik, hal ini menjadikan timbulnya motivasi belajar terhadap siswa.

2. Video Pembelajaran

Yuanta (2019:93) bahwa Video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara, hal ini diungkapkan dalam Kamus Bahasa Indonesia. Media video merupakan salah satu media yang digunakan dalam pelajaran menyimak sebuah tayangan. Kemampuan video dapat menyajikan sebuah informasi, menjelaskan konsep yang rumit serta mengajarkan keterampilan sehingga dapat mempengaruhi sikap.

Video pembelajaran merupakan sebuah tayangan yang disertai dengan suara. Penggunaan video pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan kepada siswa SMP Negeri 2 Bangli untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa dalam proses pembelajaran. Manfaat dari penggunaan video pembelajaran meningkatkan minat belajar, memotivasi dalam proses pembelajaran, serta memperoleh gambaran secara nyata mengenai konsep yang dikaji, sehingga dalam hal ini siswa mampu berpikir secara luas mengenai suatu materi yang disajikan dan meningkatkan minat belajar siswa.

3.1.2 Proses Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangli

Proses adalah serangkaian atau tahapan dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk suatu hasil tertentu. Ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli antara lain :

1. Persiapan

Joni Purwono (2014:136) guru menetapkan bahwa penggunaan alat ini dalam rangka pendidikan, siswa pun harus dipersiapkan untuk menerima program yang disajikan agar



mereka dalam keadaan yang siap untuk mengetahui apa yang akan diberikan, serta bagaimana menyajikannya dan pengalaman-pengalaman apa yang akan mereka peroleh.

- a) Mempersiapkan bahan ajar yang diperlukan, dengan menyesuaikan materi dalam buku panduan Agama Hindu dan Budi Pekerti dan dibuat dalam bentuk (PPT atau video pembelajaran) setelah itu disesuaikan dengan pembuatan RPP dengan pedoman silabus. Dalam tahap persiapan ini guru di SMP Negeri 2 Bangli mempersiapkan materi *Panca Yadnya* berupa PPT yang diberikan kepada siswa kelas VII.
- b) Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru wajib mempersiapkan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual seperti Laptop, LCD Proyektor, Sound dan Layar. Dalam hal ini guru harus juga memastikan apakah sumber daya listrik itu hidup atau tidak karena sumber listrik mempengaruhi proses pembelajaran menggunakan media berbasis elektronik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru harus mempersiapkan semuanya dengan teliti, disinilah keahlian dan kreatifitas seorang guru diperlukan dalam meningkatkan kualitas belajar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli yang dilakukan oleh guru Agama Hindu dan Budi Pekerti yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan ajar dan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, setelah itu guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa yang hadir dikelas sesudah itu guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual seperti PPT dan guru menyuruh siswa untuk menyimak materi tersebut dan yang terakhir guru mengevaluasi siswa seperti tanya jawab seputaran materi yang diberikan, tujuan dari mengevaluasi siswa ini yaitu agar mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

3. Evaluasi

Ismail (2020:13) bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan, yaitu 1) Penentuan fokus yang akan dievaluasi, 2) Penyusunan desain evaluasi, 3) pengumpulan informasi, 4) analisis dan inter informasi, 5) pembuatan laporan dan 6) mengevaluasi untuk evaluasi. Jadi evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Tujuan evaluasi untuk menentukan keadaan suatu situasi pendidikan atau pembelajaran, sehingga dapat diusahakan langkah- langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Langkah evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam menyimak sebuah materi pembelajaran. Dalam SMP Negeri 2 Bangli evaluasi yang dilakukan oleh guru Agama Hindu kepada siswa kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terlaksana dengan baik. Dalam evaluasi yang dilakukan, seorang guru memberikan sebuah tugas dan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjelaskanya didepan kelas, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam menyimak sebuah materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3.1.3 Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki kelebihan yaitu, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dengan mudah untuk memahami sebuah materi yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Sedangkan kelemahan dari media audio visual yaitu, biaya yang dikeluarkan cukup mahal, melihat alat seperti laptop, LCD proyektor dan layar yang digunakan memiliki



harga yang cukup mahal. Dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran terdapat suatu kelebihan dan kekurangan (Fitria, 2014:61) antara lain :

1. Kelebihan media audio visual
 - a. Dapat digunakan untuk klasikal
 - b. Dapat digunakan seketika
 - c. Dapat digunakan secara berulang
 - d. Dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara didalam kelas
 - e. Dapat menyajikan objek bersifat bahaya
 - f. Dapat menyajikan objek secara detail
 - g. Tidak memerlukan ruang gelap
 - h. Dapat diperlambat dan dipercepat
 - i. Menyajikan gambar dan suara
2. Kekurangan media audio visual
 - a. Sukar untuk dapat direvisi
 - b. Relatif mahal
 - c. Memerlukan keahlian khusus
 - d. Peralatan harus lengkap

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan antara lain proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dengan mudah untuk memahami sebuah materi yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Sedangkan kelemahan dari media audio visual yaitu, biaya yang dikeluarkan cukup mahal, melihat alat seperti laptop, LCD proyektor dan layar yang digunakan memiliki yang cukup mahal.

3.2 Kendala Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangli

Penggunaan media audio visual, guru harus mempersiapkan dan mengemas materi bahan ajar agar terlihat lebih menarik dan mudah dimengerti oleh siswa, akan tetapi disamping itu seorang guru tidak mudah dalam menerapkan sebuah media pembelajaran dengan baik, karena setiap proses pembelajaran pasti akan memiliki sebuah kendala- kendala yang akan dihadapi oleh guru, siswa dan yang lainnya.

3.2.1 Kendala Guru

1. Kurangnya keterampilan guru dalam membuat PPT yang menarik

Indrayadi dan Hidayati (2020:14) menyatakan bahwa hal yang menyebabkan PPT kurang menarik pada saat pembelajaran berlangsung yaitu,

1) desain persentasi yang digunakan masih menggunakan desain bawaan dari media tersebut dan 2) Tampilan *slide* yang banyak memuat tulisan, sehingga dalam hal ini membuat siswa menjadi jenuh saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli, kendala yang dialami oleh guru salah satunya yaitu kurangnya keterampilan guru dalam membuat PPT yang menarik, yang dikarenakan beberapa guru belum memahami dan menguasai bagaimana cara membuat PPT dengan baik, maka dari itu hal yang menyebabkan PPT kurang menarik seperti :

- a. Guru terlalu menonjolkan sebuah teks, hal ini menyebabkan PPT kurang menarik karena dalam penyajian PPT yang ditayangkan akan terlalu banyak teks, sehingga siswa sulit memahami pembelajaran.



- b. Pemilihan warna yang aneh atau tidak sesuai, hal ini menyebabkan siswa kebingungan dalam melihat materi yang disampaikan.
- c. Memasukan semua materi ke PPT itu membuat siswa menjadi bosan, hal ini menjadikan siswa sulit memahami materi karena kurangnya penjelasan mengenai point-pointnya saja.
- d. Menggunakan animasi dan transisi berlebihan dalam hal ini menggunakan animasi dan transisi dapat membuat siswa menjadi bosan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikarenakan proses pembelajaran akan semakin lama, sehingga siswa sulit memahami.

2. Guru kesulitan dalam mengoperasikan LCD Proyektor

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli memiliki sebuah kendala bagi guru yaitu guru kesulitan dalam pengoperasian LCD proyektor sebagai alat penunjang media audio visual, kesulitan ini dialami oleh guru pada saat menghubungkan LCD proyektor dengan laptop, hal ini menjadikan sebuah kendala bagi guru dalam menggunakan media audio visual.

3.2.2 Kendala Peserta Didik

Proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual beberapa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bangli mengalami sebuah kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang TIK

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli, kendala yang terjadi kepada siswa seperti kurangnya pengetahuan TIK dalam menggunakan media audio visual sebagai alat persentasi saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan Beberapa siswa tidak memiliki laptop, sebagai sarana belajar dirumah dan beberapa siswa tidak mengetahui bagaimana cara menggunakan komputer dengan baik, hal ini disebabkan karena siswa tidak dapat pelajaran TIK

2. Materi yang diberikan guru kurang menarik

Keterampilan seorang guru dalam menyajikan sebuah materi dikelas dengan menggunakan PPT juga perlu diperhatikan dikarenakan beberapa siswa belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru karena kuranya kreatifitas guru dalam menyajikan sebuah materi dengan menggunakan media audio visual, maka dari itu hal ini menjadikan sebuah kendala peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran audio visual.

3.2.3 Kendala Sarana dan Prasarana

Penggunaan media pembelajaran yang menggunakan sebuah teknologi, tentu terdapat kendala yang ada, salah satunya yaitu kendala sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dalam proses pembelajaran, sekolah harus memfasilitasi terkait dengan sarana dan prasarana yang menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tentu menjadi peranan penting untuk memperlancar dan mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan kenyamanan saat proses pembelajaran berlangsung.

Murniarti (2016:5) sarana belajar sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar seorang siswa lebih berminat mnerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana kurang maka dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Adapun kendala sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Bangli yaitu :

1. Terbatasnya Proyektor LCD

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli, kendala sarana dan prasarana seperti tebatasnya LCD



Proyektor yang dimiliki oleh sekolah membuat guru kesulitan dalam menerapkan penggunaan media audio visual sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Di SMP Negeri 2 Bangli hanya memiliki satu LCD Proyektor yang masih bisa digunakan dengan baik, sehingga dalam hal itu guru kesulitan dalam penggunaannya.

2. Beberapa ruang kelas mengalami perbaikan

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli, memiliki kendala sarana dan prasarana seperti beberapa ruang kelas mengalami perbaikan sehingga beberapa ruangan tidak ada aliran listrik, hal ini mempengaruhi proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Perbaikan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kenyamanan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3.3 Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangli

Pada proses pendidikan pastinya ada suatu kendala yang akan dihadapi saat penggunaan sebuah media khususnya media audio visual, agar proses pembelajaran menggunakan sebuah media tersebut berjalan dengan lancar diperlukan upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru dan siswa agar nantinya upaya yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3.3.1 Upaya Guru

Meningkatkan kemampuan seorang guru, peran sebuah media dapat menjadi objek dan alat. Media sebagai objek yang berarti media pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, guru dapat mempelajari disiplin ilmu menggunakan berbagai informasi yang terkandung dalam media dan sumber belajar.

1. Pelatihan yang dilakukan Guru Agama Hindu

Sebuah upaya yang dilakukan oleh guru dalam membedah kendala dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli, dengan melakukan sebuah pelatihan yang diberikan oleh guru BK TIK untuk menambah wawasan seorang guru dalam menggunakan media audio visual, sehingga dalam pelatihan ini diharapkan guru dapat mengembangkan kreatifitas dalam penggunaan media berbasis IT.

Karimah (2016:29) diklat pelatihan kompetensi adalah pelatihan yang diberikan kepada seorang guru dalam menjalankan tugas, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, khusus kompetensi pedagogik yang nantinya memberikan pengaruh kinerja ke arah yang lebih baik.

2. Konsultasi pada Teman Sejawat

Sebuah upaya yang dilakukan oleh guru Agama Hindu dalam mengatasi kendala yang ada seperti konsultasi pada teman sejawat, hal ini bertujuan agar mampu memberikan pemahaman dan solusi mengenai masalah yang dihadapi oleh guru seperti kurangnya pengetahuan dibidang TIK agar nantinya guru memiliki pengetahuan yang berdasarkan pengalaman pribadi seseorang.

3.3.2 Upaya Peserta Didik

Semanagat dan motivasi sangat diperlukan oleh siswa dalam mengatasi sebuah kendala yang terjadi, selain motivasi yang juga diberikan oleh seorang guru, motivasi juga dapat



dibangkitkan dengan penggunaan sebuah media pembelajaran yang memang efektif, efisien dan menarik saat digunakan di kelas. Imron (1996:2) belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari seseorang yang lebih tau atau yang sering dikenal dengan guru atau sumber-sumber lainnya, karena guru sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar.

1. Belajar di Internet

Upaya yang dilakukan oleh siswa dalam mengatasi kendala yang ada, upaya yang dilakukan yaitu belajar online merupakan belajar dengan menggunakan jaringan internet dengan sarana *Smartphone* sebagai media pembelajaran yang dimana siswa mencari sebuah informasi serta mempelajari melalui artikel di internet maupun tutorial di *YouTube* tentang bagaimana cara menggunakan komputer dengan baik, hal ini mampu menambah wawasan seorang siswa dalam meningkatkan pengetahuannya di bidang teknologi.

2. Konsultasi pada Guru BK TIK

Beberapa siswa mengalami kendala seperti tidak bisa menggunakan komputer sebagai alat persentasi, sehingga upaya yang dilakukan yaitu dengan cara berkonsultasi pada guru BK TIK mengenai bagaimana menggunakan komputer dengan baik, hal ini dapat memberikan sebuah masukan terhadap siswa mengenai permasalahan-permasalahan dibidang IT khususnya bagaimana cara siswa untuk membuat tugas kelompok menggunakan alat seperti komputer.

3. Berdiskusi pada Guru Agama Hindu

Ermi (2015:160) diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran baik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Selain itu metode diskusi dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri.

Berdiskusi pada guru Agama Hindu, hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru Agama Hindu. Dalam mengatasi hal tersebut siswa harus berinisiatif untuk melakukan diskusi pada guru sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

3.3.3 Upaya Pihak Sekolah

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kendala seperti terbatasnya sarana dan prasarana pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli yaitu :

1. Mengelola Sarana dan Prasarana dengan Baik

Salim (2002:695) menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses membantu merumuskan kebijakan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Upaya yang dilakukan yaitu mengelola sarana dan prasarana dengan baik, hal ini dilakukan karena sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Bangli jumlahnya terbilang sedikit seperti LCD Proyektor dan layar yang terpasang disetiap kelas, sehingga guru harus bergantian menggunakannya, maka dari itu pendidik harus dapat mengelola dan menjaga dengan baik agar bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

2. Mengelola Dana BOS

Sari, dkk (2019:04) menyatakan bahwa dana BOS mengalokasikan dana untuk pemenuhan fasilitas sekolah, sekolah penerima dana BOS dibantu untuk pembelian dan perbaikan sarana dan prasarana untuk mencapai standar minimum pelayanan. Pengelolaan dana BOS harus berdasarkan kesepakatan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah,



dewan guru dan komite sekolah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli memiliki sebuah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala yang ada. Upaya yang dilakukan yaitu mengelola dana BOS dengan baik, upaya ini dilakukan oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah, dewan guru dan komite sekolah untuk mengelola dana bos yang dimiliki oleh sekolah, agar dapat memenuhi standar pelayanan pendidikan, untuk keperluan sarana dan prasarana seperti memperbanyak LCD Proyektor, layar dan yang lainnya untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Bangli meliputi, 1) proses penggunaan media audio visual, 2) kendala penggunaan audio visual, 3) upaya dalam mengatasi kendala dalam penggunaan media audio visual.

Proses penggunaan media audio visual memiliki beberapa tahapan seperti, 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi. Kendala dalam penggunaan media audio visual seperti 1) kendala guru, 2) kendala siswa dan 3) kendala sarana dan prasarana. Upaya yang dilakukan dalam penggunaan media audio visual seperti 1) upaya guru, 2) upaya siswa dan 3) upaya pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, Ali.1996. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Indrayadi dan Hidayati.2020. Kemampuan Guru Dalam Menggunakan *Microsoft Powerpoint* Pada Pembelajaran Matematika. Jurnal : UIN Sunan Kalijaga.
- Ismail.2020. *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Makasar : Cendekia Publisher
- Joni Purwono, 2014. Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. Jurnal : UNS.
- Karimah.2016. Evaluasi Keefektifan Diklat Peningkatan Kopetensi Guru SD Dalam Proses Pembelajaran Di SD Kota Semarang. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Murniarti.2016. Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Jurnal : UNTAN.
- Netti Ermi.2015. Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. (Jurnal) : Universitas Riau.
- Peter Salim dan Yenni Salim.2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta : Modern English Press.
- Sari, dkk.2019. Pengelolaan Dana Oprasional Sekolah. Jurnal : Universitas Negeri Padang.
- Yunata.2019. Pengembangan Media Video Pembeleajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. (jurnal) : Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Yung, Kok.2011. *350 Profesional & Easy Steps Power Point*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Yuniastuti.2021. *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.